

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Puyang Serunting

Puyang Serunting Sakti diberi nama julukan sebagai Si Pahit Lidah. Asal usul nenek moyang suku Semidang/Serawai dari Pelang Kenidai. Kesaktian ucapan bisa jadi nyata, kutukan bisa mengubah jadi batu, wilayah yang pernah dikunjungi oleh Puyang Serunting yaitu Sumsel, Bengkulu, Jambi, Lampung.¹

Puyang Serunting Sakti, yang juga dikenal dengan gelar Si Pahit Lidah, adalah tokoh legendaris yang dipecah sebagai leluhur Suku Serawai di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kisahnya tersebar luas di wilayah Sumatera Selatan, dan Lampung.²

Menurut cerita turun-temurun, Puyang Serunting berasal dari tanah Pasamah. Ia mencari ilmu ke kerajaan Majapahit di Tanah Jawa. Disana ia bertemu dengan Raja Majapahit yang memberinya anugerah bahwa apapun yang di ucapkannya akan menjadi kenyataan. Dalam perjalanannya kembali ke Pasemah, ia menemui seseorang sedang memakan buah maja yang manis. Namun, karena orang tersebut tidak menjawab pertanyaannya, Serunting Sakti menyatakan, "Jadilah pahit buah maja," dan seketika buah tersebut menjadi pahit. Inilah asal mula julukannya sebagai Si Pahit Lidah.

Di Kabupaten Seluma, terdapat peninggalan yang diyakini berkaitan dengan Puyang Serunting Sakti, yaitu Makam Puyang Serunting. Makam ini terletak di Desa Selingsingan, Kecamatan

¹https://pagaralampos.disway.id/read/646712/mengenal-lebih-dekat-sejarah-puyang-serunting-sakti-dan-semidang?utm_source

²https://abanx-gian.blogspot.com/2012/05/cerita-rakyat-bengkulu-selatan-adat.html?utm_source

Seluma Utara. Konon, makam tersebut merupakan tempat disemayamkannya potongan jari Puyang Serunting yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Menurut sesepuh Desa Selingsingan, terdapat dua makam Serunting Sakti yang dikeramatkan di daerah tersebut, yaitu makam telinga dan makam kepala yang dimakamkan secara terpisah.³

Puyang Serunting atau lebih dikenal dengan si pahit lidah bermula dari pengangkatan anak oleh Puyang Perpati Sakti. Puyang Serunting Sakti ditemukan oleh Puyang Perpati Sakti ditepi pantai dalam keadaan menangis sebab itulah rasa iba Puyang Perpati Sakti timbul dan mengangkat Serunting menjadi anak angkatnya. Keberadaan Puyang Serunting kian disegani lantaran dia merupakan anak angkat dari Puyang Perpati Sakti seseorang yang telah memberi nama desa Selebar, yang ada di Kabupaten Seluma. setelah beranjak dewasa Puyang Serunting memutuskan untuk pergi meninggalkan Seluma pada saat itu dia memotong jari tengah tangannya untuk dimakamkan di puncak yang paling tinggi. Makam yang merupakan pesan Puyang Serunting Sakti agar masyarakat Seluma terus mengingatnya saat ini makam tersebut dikeramatkan. “Puyang Serunting ini biasanya berwujud asli berupa harimau, ketika lagi berupa manusia dia seperti orang dengan pakaian haji”.⁴

³Bapak Syabirin, Hasil wawancara 19 Januari 2025, sebagai masyarakat desa Selingsingan, pukul 13.00 WIB

⁴Nursyah Hayati, Hasil wawancara 19 Januari 2025, sebagai juru kunci II makam Puyang Serunting, Pukul 14.00

B. Ziarah Kubur

1. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah dalam kamus Bahasa Arab diambil dari kata (fi'il) yaitu زار - يزور - زيارَة (Zaro - Yazuru - Ziyarah) yang berarti menziarahi, mengunjungi. Menurut Munzir Al-Musawa Ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi penziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kuburan bukan tempat peristirahatan yang terakhir sebagaimana dikatakan oleh sebagian orang, namun awal persinggahan akhirat dan kehidupan yang menentukan nasib hamba.⁵ Dengan demikian, ziarah kubur adalah berkehendak dengan sengaja mendatangi atau berkunjung ke kuburan untuk mendoakan orang yang kita ziarahi dan mengingat kematian agar ibadah dan amal shaleh kita makin berkualitas.

Sedangkan makna ziarah kubur secara istilah adalah mengunjungi kuburan dari kerabat, kawan, saudara, atau siapapun baik kuburan yang muslim ataupun kafir. Dan biasanya, tujuan ziarah kubur ini dilakukan untuk mendoakan orang yang meninggal.⁶

Ziarah kubur adalah tindakan yang disengaja oleh setiap pelakunya. Peziarah adalah aktor didalam kehidupan yang memerankan sebuah panggung drama kehidupan, yang memiliki

⁵Nanda Diah Safitri, *Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat "Kubua Gutua/Raden Agung" Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara, Bengkulu*, Skripsi, Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021, hal 29.

⁶ Ibnu Watiniyah, *Adab Mandi Wajib Dan Ziarah Kubur*, Depok, 2024, hal 2

hasrat, harapan dan kehidupan yang unik. Mereka menciptakan dunia dan struktur sosialnya sendiri, termasuk dunia simbolnya. Ziarah kubur merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengingat kebaikan atau jasa-jasa orang yang telah mati dengan berdoa meminta ampun agar kesalahannya diterima Allah Swt. Adapun dalam hal ini, melakukan ziarah ke tempat yang dianggap keramat selain memohon do'a untuk mereka yang telah meninggal dunia, juga diyakini bahwa memohon kepada Allah Swt melalui perantara atau roh orang yang meninggal dunia di makam keramat tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka yang masih berada di atas dunia serta mendapat perlindungan dari berbagai mara bahaya, kesialan dan sebagainya

2. Sejarah Ziarah Kubur

Di Indonesia, ziarah kubur biasa disebut sebagai salah satu tradisi bagi masyarakat. Tradisi ini dipecaya sudah ada sejak lama sebelum islam datang ke Indonesia hingga menjadi sebuah negara dengan penduduk muslim terbanyak. Pada awalnya Rasulullah Saw melarang umat islam untuk berziarah kubur. Larangan ini merupakan bentuk dari kehati-hatian Nabi dalam menjaga keimanan umat Islam. Karena pada masa itu umat Islam masih sangat dekat dengan budaya jahiliyah dengan berbagai tradisinya seperti menyembah berhala dan pengagungan terhadap nenek moyang. Dengan berziarah dikhawatirkan umat islam akan mengarah kepada bentuk syirik.⁷ Kegiatan ziarah kubur sudah ada sejak zaman masa pra-islam. Tradisi ziarah kubur pada masa pra-

⁷M. Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial, Jurnal Kebudayaan Islam, Uin Sunan kalijaga, Yogyakarta, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember, 2016, hal 207.

Islam ditandai dengan adanya permohonan kepada arwah orang meninggal. Hal ini seiring dengan penyembahan terhadap arwah para leluhur yang terjadi di berbagai belahan dunia. Seiring dengan kemajuan dakwah Nabi dan menyebarnya Islam di belahan dunia disertai dengan suatu keyakinan akan semakin kuatnya akidah umat Islam, maka Nabi Muhammad pun membolehkan umatnya untuk berziarah kubur. Diperbolehkannya ziarah kubur ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan ziarah kubur, umat Islam tidak meminta kepada ruh jenazah yang dikubur, sebagaimana sebelumnya. Nabi Saw bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَزَرُوْهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ،
وَتَذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: "Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahlah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk."⁸

Semua dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa jahiliyah. Ketika fondasi ke-Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syari'atnya telah dikenal, maka ziarah kubur diperbolehkan.

Di Indonesia ada beberapa waktu yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berziarah kubur, yaitu hari jum'at, menjelang hari raya, dan hari-hari besar lainnya. Hal ini hanyalah sebagai sebuah

⁸Hadis riwayat Imam Ahmad dan Imam Hakim melalui Anas, dalam kitab al-Jami'ush Shaghir

tradisi yang dilakukan masyarakat Nusantara yang terus dilaksanakan hingga saat ini. Berziarah kubur dalam islam bias dikatakan kapanpun juga tanpa ada sebuah ketentuan mengenai hari-hari tertentu.⁹ Ziarah bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi semacam tradisi masyarakat Muslim Indonesia di seluruh daerah. Selain makam keluarga, makam para wali dan tokoh-tokoh nasional (raja, pahlawan kemerdekaan, presiden dll.) menjadi tempat ziarah yang mereka tuju. Ziarah ke makam para wali dan para tokoh bangsa tidak hanya sebagai ziarah biasa, hal ini sudah menjadi semacam wisata ruhani atau wisata spiritual bagi masyarakat Indonesia.

3. Hukum Ziarah Kubur

Menurut Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhush Shalhin* dan *Asmaji Mukhtar* dalam bukunya menyebutkan bahwa hukum ziarah kubur adalah Sunnah selagi tujuannya adalah untuk mengambil hikmah, ibrah atau pelajaran dalam rangka mengingatkan akan kematian sehingga timbul lah semangat menggelora untuk memaksimalkan Ibadah dan amal shaleh, sehingga bukan hanya bisa selamat dan bahagia di dunia tapi juga sampai akhirat. Bahkan menurut madzhab Syafi'i, hukum ziarah kubur itu sunnah muakkad, yakni ketika dilakukan mulai dari waktu Ashar hari Kamis sampai terbitnya matahari pada hari Sabtu.¹⁰

Pada awal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syariat. Pertimbangan akan terjadinya fitnah syirik ditengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya ziarah kubur pada waktu

⁹M. Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial, Jurnal Kebudayaan Islam, Uin Sunan kalijaga, Yogyakarta, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016, hal 207

¹⁰Ibnu Watiniyah, *Adab Mandi Wajib Dan Ziarah Kubur*, Depok, 2024, Hal 8. Melalui apk Ipusnas

itu. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan ini dihapus dan syariat menganjurkan umat Islam untuk berziarah ke kuburan agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak, maka ziarah kubur diizinkan oleh nabi, dan hukumnya sunnah sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi Saw yang berbunyi:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَزَرُوْهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُذَمِّعُ الْعَيْنَ،
وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: “Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).¹¹

Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyah. Ketika fondasi ke Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syariatnya telah dikenal, maka berziarah kubur diperbolehkan. Dalam hadits tersebut memberi peringatan yang semula ziarah kubur dilarang oleh Nabi, kemudian setelah itu diizinkan. Paska Islam datang di

¹¹Hadis riwayat Imam Ahmad dan imam Hakim melalui Anas, dalam kitab al-Jami'ush Shaghir

tanah Jawa ziarah tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur ke Islam dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditunjukkan kepada Allah Swt. Islam memiliki konsep mengenai ziarah kubur yang tidak menjurus kepada kemusyrikan.

4. Tujuan Ziarah Kubur

Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan utama antara yang satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut:

1. Mengingat akan kehidupan akhirat

Para ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakkan hati yang membatu. Karena dengan ziarah kubur, manusia ingat akan kematian yang pasti tiba dan hari akhirat. Yang mana kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya. Maka, dengan sendirinya kita akan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah Swt.

2. Mengambil pelajaran dari mayit

Perintah Nabi untuk menziarahi kubur tidak lain adalah untuk peringatan dan pelajaran. Karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air dan udara. Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindar. Tidak ada yang bisa menolong kecuali amal shaleh.

C. Syirik

1. Definisi Syirik

Syirik berasal dari kata “*syaraka-yasyriku-syirik*” yang secara etimologi bermakna menyekutukan atau menduakan. Sedangkan secara terminologi, menurut Ibnu Asyur, syirik bermakna menyekutukan Allah dengan selain-Nya dalam konteks teologi dan ritual.¹² Kata syirik yang diambil dari bahasa Arab “*al-syirk*” dengan berbagai bentuk katanya disebut 227 kali di dalam Al-Qur’an.¹³

Makna syirik adalah tindakan mempersekutukan Allah Swt. Pelaku perbuatan syirik disebut musyrik.¹⁴ Menurut etimologi, syirik berasal dari kata *syaraka* yang berarti sekutu atau serikat. Syirik dalam term syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudarat, membuat hukum dan syariat.

Syirik merupakan kesalahan yang mendasar dan akar seluruh perbuatan dosa atau pelanggaran. Syirik merupakan persekutuan sesuatu dengan Tuhan. Tuhan adalah maha mutlak. Hal ini berarti bahwa dia adalah maha sempurna. Dia adalah totalitas, dia adalah yang maha nyata, tidak ada sesuatupun yang dapat

¹² Ridho Ahsanul Amri, Kontekstualisasi Makna Syirik dalam Tafsir Al-Misbah Perspektif Hermenutika Al-Qur’an Fazlur Rahman, Thesis Dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddhin, Adab Dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, 2023 hal.17

¹³ Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA, *Akidah Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, Cet 1, Surabaya, 2005, hal 149.

¹⁴ Sariamah, “*Syirik Dalam Islam.*” PhD diss (UIN Raden Fatah, Palembang, 2012), 67.

ditambahkan kepada-Nya dan tidak ada yang dikurangkan dari-Nya. Dia adalah satu dan tidak dapat terbagi.

Menurut Al-Azhari Asy-Syafi'i berkata Allah Ta'ala berfirman dengan mengisahkan hamba-Nya yang bernama Lukman Al-Hakim bahwa dia berkata kepada anaknya; "wahai anakku".

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Janganlah engkau berbuat syirik kepada Allah, karena syirik merupakan kedzaliman yang paling besar." (QS Luqman : 13).

Syirik adalah engkau menjadikan berbagai bentuk sekutu dan tandingan bagi Allah dalam rububiyahnya.¹⁵ Dari ayat diatas bahwa yang artinya adalah engkau arahkan (ibadah) kepada selain-Nya, yaitu dengan menjadikannya sebagai sekutu Allah.¹⁶

Menurut M. Quraishy Syihab bahwa syirik adalah meyakini adanya kekuatan selain Allah, yang dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap makhluk. Dia menyebutkan bahwa syirik *polytheisme* yaitu keyakinan akan banyaknya Tuhan dan setiap Tuhan mempunyai kekuatan. Karena masing-masing Tuhan memiliki kekuatan maka akan muncul rasa takut dalam hati orang yang menyembahnya.¹⁷

¹⁵ Rububiyah yaitu salah satu bentuk tauhid kepada Allah Swt yang meyakini bahwa hanya kepada Allah ta'ala dan tidak ada yang lainnya yang menciptakan, mengatur dan menentukan segala kejadian di alam ini.

¹⁶ Dr. Muhammad Bin Abdurrahman Al-Khumayyis, *Pandangan ulama bermadzhab Syafi'i tentang syirik*, terjemah Abdullah Haidir hal 17. pdf

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 295.

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa syirik merupakan lawan dari tauhid, yaitu orang-orang musyrik dahulu mengakui Allah sebagai Tuhan, namun mereka juga memiliki Tuhan lain yang mereka yakini dengan beranggapan bahwa mereka akan mendapatkan kebaikan, serta penolakan bala dengan tujuan penolong bagi mereka.¹⁸

2. Klasifikasi Syirik

Syirik terbagi menjadi dua macam, yaitu syirik Akbar (Syirik besar) dan Syirik Ashgahar (Syirik kecil).

1.) Syirik Akbar (Syirik besar)

Syirik Akbar adalah syirik sempurna yang mengarahkan bentuk ibadah atau penghormatan kepada selain Allah. Syirik Akbar adalah sikap kekafiran yang mengeluarkan seseorang dari agama islam. Syirik seperti penyembahan berhala matahari, bulan, bintang, malaikat, benda-benda tertentu, seperti berdoa kepada orang yang sudah meninggal dunia, meminta pertolongan, untuk mewujudkan keinginannya, atau meminta agar disembuhkan dari penyakit dan dijauhkan dari penyakit dan dijauhkan dari mara bahaya. Sungguh dosa-dosannya tidak akan diampuni oleh Allah. Kecuali dia bertobat sebelum mereka meninggal. Allah SWT berfirman Artinya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

¹⁸ Sitha Nurcahaya Dewi, Jelita Pinasti, dkk, Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1 Februari 2024, Universitas Muhammadiyah Riau, hal 3.

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena menyekutukan-Nya (Syirik), dan Dia mengampuni segala (dosa) yang selain syirik itu bagi siapa yang dikehendaki. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS An-Nisa:48).

Dari ayat diatas syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya diancam keluar dari agama Islam dan apabila meninggal dalam kondisi belum bertaubat maka dosannya tidak diampuni. Syirik akbar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah Swt atau mendekatkan diri kepada selain-Nya dengan menyembelih kurban dan bernazar untuk selain kepada Allah Swt baik untuk kuburan, jin dan setan. Rasa takut yang berlebihan kepada orang yang telah mati, jin atau setan dan serta meyakini bahwa mereka dapat mendatangkan kemudharatan. Atau mengharapkan sesuatu kepada selain Allah Swt seperti kekayaan, keberuntungan, dan lainnya. Dalam hal ini Allah berfirman didalam QS Yunus ayat 18:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ

شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي

الْأَرْضِ سُبْحَنَهُ ۖ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya:“Dan mereka menyembah selain pada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan dan mereka berkata “mereka itu adalah pemberi syafa’at kepada kami disisi Allah”

katakanlah “apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik langit dan tidak (pula) di bumi?” Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan(itu)”.

Syirik Akbar biasanya berhubungan dengan zat, asma, sifat, dan perbuatan Allah yang sama dengan Allah Swt. Contohnya patung, karena Allah Swt diyakini memiliki pendengaran, penglihatan, penciuman dan berkata-kata maka mereka pun membayangkan bahwa tuhan itu punya mata, telinga, hidung dan mulut. Jadi, tidak heran apabila mereka membuat sesuatu yang sama dengan apa yang mereka pikirkan, yaitu tuhan yang mempunyai anggota tubuh lengkap layaknya manusia yang dibuat dari patung.¹⁹ Syirik Akbar terdiri atas tiga jenis, yaitu syirik dalam berdoa, syirik dalam niat ibadah dan tujuan dan syirik dalam ketaatan. Berikut firman Allah di dalam Al-Qur'an.

- a. Syirik dalam berdoa, yaitu meminta atau memohon sesuatu kepada selain Allah, Allah Swt berfirman:

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ فَلَمَّا نَجَّيَهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

Artinya:“Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya, tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai

¹⁹ Hasiah, Syirik Dalam Prespektif Al-Qur'an, VOL 3 Nomor 1 Juni 2017, Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padang Sidiampuan, Hal 86.

ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)".²⁰

- b. Syirik dalam niat, ibadah, dan tujuan, seperti beribadah dengan niat dan tujuan semata-mata untuk di puji bukan ikhlas karena Allah. Allah berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا

لَا يُبْخَسُونَ ١٥ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحِطَّ مَا

صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di dunia dan tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah disana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan".²¹

- c. Syirik dalam ketaatan yaitu ketaatan seseorang kepada makhluk ciptaan Allah melebihi ketaatan kepada-Nya. Allah Swt berfirman:

²⁰ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lihat QS Al-Ankabut 29:(65)

²¹ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lihat QS Hud 11:(15-16)

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا
أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَنَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “Mereka menjadikan orang-orang alim, dan rahib-rahibnya sebagai tuhan selain Allah Swt”.²²

- d. Syirik Khauf (Takut), yaitu merasa takut kepada makhluk ciptaannya, baik kepada berhala, patung, makhluk ghaib dari bangsa jin, atau manusia yang dapat membahayakan dirinya. Allah berfirman:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۖ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu takut kepada mereka, takutlah kamu kepadaku jika kamu benar-benar orang beriman”.²³

2.) Syirik Ashgahar (Syirik kecil)

Syirik Ashgahar adalah semua perkataan dan perbuatan yang bisa membawa seseorang kepada kemusyrikan. Syirik kecil termasuk perbuatan dosa yang dikhawtirkan dapat membawa pelakunnya kepada syirik besar. Syirik kecil merupakan perbuatan yang secara tidak langsung mengandung pengakuan adanya kekuasaan selain Allah Swt. Hal ini mencakup, sebagaimana disebutkan dalam musnad Ahmad ibn Hanbal, seseorang yang melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan untuk mendapatkan

²²Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lihat QS At-Taubah.9:(31)

²³Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lihat QS Ali-Imran 3:(175)

pujian dari orang lain (Riya).²⁴ Atau, syirik yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan-Nya, meskipun pelakunya meyakini bahwa Allah Swt tidak memiliki sekutu dalam zat, sifat, maupun perbuatan-Nya. Namun, syirik ashgahar tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam. Akan tetapi, hal ini mengurangi kesempurnaan tauhid dan menjadi jalan (wasilah) yang dapat mengarah kepada syirik besar.²⁵

Adapun syirik kecil terbagi menjadi dua macam antara lain:

a. Syirik Zhahir (nyata)

Yaitu syirik dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan misalnya, bersumpah dengan selain nama Allah. Rasulullah Saw. Bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ قَدْ كَفَرَ وَأَشْرَكَ

Artinya: “Barang siapa yang bersumpah dengan selain Nama Allah, maka ia telah berbuat kufur atau syirik”.²⁶

Syirik dan kufur yang dimaksud adalah syirik kecil misalnya, Bersumpah dengan menyebut selain nama Allah, yang dianggap sebagai bentuk syirik, berarti bersumpah menggunakan sesuatu selain Allah, seperti Ka’bah, Rasul, langit, Malaikat, dan sebagainya. Contohnya adalah ucapan seperti “demi Ka’bah”, “demi Rasulullah”, “demi Jibril”, “demi cintaku kepadamu”, atau “demi langit yang luas”. Namun, larangan ini tidak berlaku untuk sumpah yang

²⁴ Hasiyah, Syirik Dalam Prespektif Al-Qur’an, VOL 3 Nomor 1 Juni 2017, Dosen Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum IAIN Padang Sidiampuan, Hal 89.

²⁵ Hasiyah, Syirik Dalam Prespektif Al-Qur’an, VOL 3 Nomor 1 Juni 2017, Dosen Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum IAIN Padang Sidiampuan, Hal 89.

²⁶ Lihat H.R. At-Tirmidzi no. 1535 dalam kitab al-Jami’ush Shaghir

menggunakan sifat Allah, karena sifat tersebut adalah bagian dari Dzat Allah. Oleh karena itu, diperbolehkan bersumpah dengan mengatakan, misalnya, “demi kemuliaan Allah”.²⁷

Adapun contoh syirik dalam perbuatan, seperti memakai gelang, batu akik, keris dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal marabahaya atau mendatangkan kekayaan. Seperti jimat, karena takut dari sesuatu kemudian meyakini bias menjadikannya berani dan mengusir rasa takut itu.²⁸

b. Syirik Khafi (tersembunyi)

Syirik Khafi yaitu syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti halnya ingin dipuji atau diperlihatkan kepada orang lain bukan semata-mata karena Allah Swt. Seperti melakukan suatu amal tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ia ingin mendapatkan pujian manusia, misalnya memperindah shalatnya agar dilihat oleh orang, bershadaqah agar dipuji dan memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an agar dipuji oleh orang lain. Amalan yang bercampur riya, maka amalan tersebut tertolak, seperti di dalam firman Allah Swt:

²⁷ Seperti yang dijelaskan didalam kitab tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim oleh Ibnu Katsir dalam penjelasan QS.Al-Baqoroh:224, Ibnu Katsir menegaskan bahwa sumpah yang menggunakan nama Allah adalah bentuk penghormatan kepada-Nya. Sebaliknya, menyebut selain Allah dalam sumpah dianggap sebagai bentuk pengalihan pengagungan yang hanya layak diberikan kepada Allah SWT.

²⁸ Suyanto, Sukidi,dkk. Modul AIK 1 (AQIDAH), ITS PKU Muhamadiyyah Surakarta, Jawa tengah, Hal 19.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal shaleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya”.²⁹

Ayat ini menekankan kuat pada ikhlas dan tauhid, sekaligus memperingatkan agar amal tidak ternodai oleh riya’ atau syirik khafi.

3. Bahaya Syirik

Muhammad Abduh (1849–1905), ulama dan pemikir Islam terkemuka dari Mesir, membahas syirik (menyekutukan Allah) sebagai ancaman serius bukan hanya secara akidah, tetapi pada kemajuan umat. Adapun bahaya syirik menurut pemikiran beliau:³⁰

a. Syirik sebagai kemunduran umat

Abduh berpendapat syirik—khususnya berupa kebiasaan taklid buta terhadap adat dan ritual—

²⁹ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Lihat QS. Al-Khafi/18:110.

³⁰ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh Firdaus A.N., diterbitkan oleh Bulan Bintang (1975/1979/1992; (212–272 hal), PDF

menyebabkan umat Islam terjebak dalam kekakuan budaya (*jumud*), stagnasi, dan kemunduran peradaban.

b. Syirik sebagai pelanggaran terhadap hak Allah

Abduh mengecam praktik populer seperti bertawassul (permohonan melalui wali), tabarruk (mengharap berkah dari benda bertuah), dan penghormatan berlebihan terhadap makam wali serta dzikir sebagai intermediasi—karena dapat masuk wilayah *shirk zuhur* (syirik nyata).

c. Dosa besar yang menghapus pahala

Sejalan dengan ulama salaf, Abduh menekankan bahwa syirik apalagi syirik besar (akbar) menghapus seluruh amal ibadah, dan hanya taubat yang benar-benar bisa menghapusnya.

D. Klarifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang bersangkutan dengan ritual di makam Puyang Serunting

1. Q.S Al-A'raf/7:194

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَلُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِنَّكُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah adalah makhluk (yang lemah) seperti kamu. Maka, serulah mereka, lalu biarlah mereka memenuhi seruanmu, jika kamu orang yang benar”.

2. Q.S Al-Ahqaf/46:5

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ ۖ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ
وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ غَفُلُونَ

Artinya: “Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah selain Allah (sembahan) yang tidak dapat mengabulkan (doa)-nya sampai hari Kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?”

3. Q.S Al-Baqarah/2:165

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۚ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ بَلَوْا يُرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ
الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۖ وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal).”

4. Q.S Al-Fatir/35:14

إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ
الْقِيَمَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرِكُكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ ؕ

Artinya: “Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu dan sekiranya mendengar, mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu. Pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti (yang diberikan oleh Allah) Yang Maha Teliti”.

5. Q.S Al-Jin/72:18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah”.

6. Q.S. Al-Maidah/5:104

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا
عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَّلًا كَانُوا آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah mengikuti sesuatu yang Allah turunkan dan (mengikuti) Rasul, ” mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati pada nenek moyang kami. ”Apakah (mereka

akan mengikuti nenek moyang mereka) walaupun mereka itu tidak mengetahui sesuatu pun dan tidak (pula) mendapat petunjuk

